

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan pengimplementasian program gerakan literasi sekolah di SMPN 2 Tarogong Kidul. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada sebuah populasi atau sampel tertentu, untuk mengumpulkan datanya digunakan instrument penelitian untuk menyelidiki keadaan atau kondisi tertentu, dilanjutkan dengan analisis data untuk mendapatkan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, metode yang digunakan disini adalah metode deskriptif . Menurut Sugiyono (2015, hlm. 11) penelitian deskriptif adalah “penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel satu dengan variabel lain”. Penelitian deskriptif lebih spesifik dengan memusatkan pada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antar berbagai variabel. Metode ini digunakan karena ingin mengukur implementasi mengenai program gerakan literasi sekolah dengan menggunakan model evaluasi ketimpangan. Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat membantu pihak sekolah untuk mengetahui efektivitas program gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Dalam sebuah penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Inilah yang dimaksud dengan desain penelitian. Desain penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang akan diteliti. Selanjutnya menentukan tujuan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan masalah yang akan diteliti. Kemudian menentukan rumusan masalah, rumusan masalah penelitian ini dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dan jawaban dari penelitian ini berasal dari teori yang digunakan. Jawaban dari rumusan masalah merupakan alternatif dari

permasalahan yang ada dalam penelitian. Desain penelitian ini hanya memiliki satu variabel yaitu mengenai evaluasi gerakan literasi sekolah.

### **3.3 Partisipan**

Partisipan dalam penelitian ini diambil dari lingkungan sekolah dimana gerakan literasi sekolah ini dilaksanakan. Informan dipilih berdasarkan karakteristik kesesuaian dengan data yang diperlukan yakni, kepala sekolah, guru yang terkait dengan kegiatan literasi di sekolah dan siswa yang merupakan anggota.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.5.1 Populasi**

Dalam melakukan sebuah penelitian menentukan wilayah populasi merupakan hal yang penting. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek-objek lain yang mendukung penelitian. Populasi merupakan suatu wilayah atau kelompok memenuhi yang berkaitan dengan penelitian untuk dipelajari dan pada akhirnya ditarik kesimpulan.

Untuk mengetahui populasi yang hendak diambil, kita harus menyesuaikan dengan penelitian yang dilakukan. Populasi dalam penelitian ini merupakan pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan *West Java Leader Reading Challenge* (WJLRC), serta siswa yang terdaftar sebagai anggota WJLRC yang berada di lingkungan SMPN 2 Tarogong Kidul yang berjumlah tigapuluh lima orang.

#### **3.5.2 Sampel**

Setelah mengetahui populasi yang akan dijadikan objek dalam penelitian, selanjutnya yaitu menentukan sampel. Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang dirasa mampu mewakili populasi tersebut. Proses pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel dengan memilih semua anggota populasi sebagai sampel. Sampel jenuh ini digunakan dikarenakan jumlah populasi yang sedikit.

Disini yang menjadi sampel adalah seluruh anggota yang terdaftar sebagai anggota *West Java Leader Reading Challenge* (WJLRC) di SMPN 2 Tarogong Kidul yaitu 35 orang.

### 3.5 Instrumen

Instrumen merupakan hal yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. instrumen yang berkualitas akan menghasilkan data yang valid dan reliable. Dalam penelitian ini instrumen yang akan digunakan adalah kuisisioner, pedoman wawancara serta pedoman observasi.

#### 1) Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden dan diisi sesuai dengan keinginan atau kenyataan yang responden rasakan. Penggunaan angket sebagai instrumen penelitian mencakup beberapa pertanyaan mengenai kegiatan gerakan literasi sekolah. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dimana pertanyaan telah memiliki jawaban yang tinggal dipilih oleh responden. Angket ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan mengenai pelaksanaan dan hasil dari implementasi gerakan literasi sekolah di SMP Negeri 2 Tarogong Kidul. Angket ini akan disebarakan kepada siswa yang merupakan anggota dari *West Java Leader Reading Challenge* (WJLRC).

#### 2) Wawancara

Selain dengan menggunakan angket, untuk mengumpulkan data, digunakan pula wawancara. Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara yang digunakan disini adalah wawancara berstruktur, wawancara berstruktur dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan dengan maksud dapat mengontrol dan mengatur berbagai dimensi wawancara itu seperti pertanyaan yang diajukan telah di tentukan bahkan jawabannya terkadang juga telah di tentukan. Begitu pula lingkup masalahnya, benar-benar dibatasi.

Wawancara ini dimaksudkan untuk menjawab kegiatan perencanaan dalam melaksanakan pengimplementasian gerakan literasi sekolah. wawancara ini

ditujukan kepada kepala sekolah dan guru yang menjadi bagian dari tim literasi sekolah.

### 3) Observasi

Sedangkan observasi adalah mengamati suatu objek dengan maksud untuk memahami pengetahuan dari fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya. Observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan program gerakan literasi sekolah melalui program West Java Leader's Reading Challenge di SMP Negeri 2 Tarogong kidul ini.

Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen penelitian yang diperoleh dari variabel penelitian dan rumusan masalah yang kemudian dikembangkan menjadi indikator yang akan diukur.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen**

Variabel	Sub variable/ rumusan masalah	Indikator	No. Butir	Instrumen	Responden
Implementasi gerakan literasi sekolah	Perencanaan kegiatan gerakan literasi sekolah	Pembentukan TLS	1,2,3,4,5,	Pedoman Wawancara	Kepala sekolah & Tim Literasi Sekolah
		Perencanaan pembiasaan membaca	7,8,9,10,11,12,13,14,15,16	Pedoman Wawancara	Kepala sekolah & Tim Literasi Sekolah
	Pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah	Kegiatan membaca	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	Kuisisioner	Siswa
		Menulis Reviu	21,22,23,24,25,26	Kuisisioner	Siswa
		Diskusi	27,28,29,30,31,32,33	Kuisisioner	Siswa
	Pencapaian kegiatan gerakan literasi sekolah	Gerakan Membaca	1,2,3,4	Pedoman Observasi	
		Terbentuknya komunitas membaca	5,6,7,8	Pedoman Observasi	
		Publikasi tulisan	9,10,11,12,13,15,16	Pedoman Observasi	
		Meningkannya dukungan orang tua dan	17,18,19,20	Pedoman Observasi	

		masyarakat			
--	--	------------	--	--	--

### 3.5.1 Uji Validitas Angket

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauhmana tingkat kevalidan atau kesesuaian instrument. Instrument yang telah dibuat diuji kesesuaiannya sehingga instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diteliti. Sebelum instrument diujicobakan kepada responden diluar sampel, terlebih dahulu dilakukan uji validitas kepada *expert* untuk menilai kelayakan instrument yang telah disusun. Selanjutnya peneliti melakukan ujicoba kepada responden diluar sampel sebanyak 30 orang. Dalam mengukur validitas instrument tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20 dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,361. Suatu pernyataan dapat dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Item pernyataan dikatakan valid apabila  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$
- b. Item pernyataan dikatakan tidak valid apabila  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$

Setelah dilakukan uji validitas angket, dapat diketahui item soal yang valid dan tidak valid, sehingga item soal yang tidak valid dapat direvisi dan dilakukan uji coba kembali atau menghapus item yang tidak valid tersebut. Berikut ini data hasil uji validitas angket yang dilakukan

**Tabel 3.2**  
**Hasil Uji Validitas**

No Item Pernyataan	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,403	0,361	Valid
2	0,131	0,361	Tidak Valid
3	0,369	0,361	Valid
4	0,415	0,361	Valid
5	0,392	0,361	Valid
6	0,452	0,361	Valid
7	0,369	0,361	Valid
8	0,370	0,361	Valid
9	0,511	0,361	Valid
10	0,376	0,361	Valid
11	0,369	0,361	Valid
12	0,343	0,361	Tidak Valid
13	0,255	0,361	Tidak Valid
14	0,562	0,361	Valid

No Item Pernyataan	r tabel	r hitung	Keterangan
15	0,382	0,361	Valid
16	0,667	0,361	Valid
17	0,609	0,361	Valid
18	0,636	0,361	Valid
19	0,770	0,361	Valid
20	0,625	0,361	Valid
21	0,675	0,361	Valid
22	0,526	0,361	Valid
23	0,654	0,361	Valid
24	0,822	0,361	Valid
25	0,385	0,361	Valid
26	0,779	0,361	Valid
27	0,484	0,361	Valid
28	0,632	0,361	Valid
29	0,672	0,361	Valid
30	0,751	0,361	Valid
31	0,243	0,361	Tidak Valid
32	0,695	0,361	Valid
33	0,373	0,361	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan bahwa terdapat 4 item pernyataan yang tidak valid yaitu pertanyaan nomor 2,12,13, dan 31. Ketujuh item yang tidak valid tersebut akan dihapus sedangkan 29 pernyataan lain akan digunakan sebagai alat pengumpul data.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas Angket

Suatu instrumen dikatakan reliable apabila instrument tersebut selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu yang berbeda. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keandalan sesuatu, yang dimaksud disini adalah bahwa instrument tersebut reliable atau dapat diandalkan untuk digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian karena instrumen tersebut sudah baik.

Untuk pengujian reliabilitas, peneliti menggunakan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS versi 20. Berdasarkan uji coba instrumen diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	33

Berikut ini merupakan besar koefisien reliabilitas yang diinterpretasikan untuk menyatakan kriteria reliabilitas menurut Umar (2008, hlm. 115) :

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Reliabilitas Alpha Cronbach**

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,80 – 1,00	Tinggi
0,60 – 0,80	Cukup
0,40 – 0,60	Agak rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen angket tersebut mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi dengan nilai 0,906.

### 3.6 Prosedur penelitian

#### 1) Tahap persiapan

Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu menentukan topik permasalahan yang akan diteliti. Dalam menentukan topik permasalahan didapatkan dari ide, buku, peraturan-peraturan ataupun kondisi nyata yang sedang terjadi, Mengembangkan desain dan standar yang menspesifikasi karakteristik implementasi sebuah program. Setelah melakukan studi pendahuluan untuk dapat merumuskan masalah dengan tujuan untuk menentukan objek penelitian dan mengetahui kondisi nyata di lapangan. Kemudian setelah merampungkan rumusan masalah, variabel penelitian, mengkaji teori, memilih pendekatan, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### 2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti menjaring data yang diperlukan sesuai dengan pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian. Dimulai dengan menyusun instrumen penelitian, mengumpulkan data dengan

menyebarkan kuesioner/angket, melakukan observasi dan wawancara. Lalu menganalisis data yang telah diperoleh, mengidentifikasi ketimpangan antara standar dengan hasil pelaksanaan dan tahapan terakhir yaitu menarik kesimpulan.

### 3) Tahap pelaporan

Tahap pelaporan yaitu peneliti menyusun laporan berdasarkan teori dan data yang telah diperoleh di lapangan.

## 3.7 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan *discrepancy model*. Data yang telah didapatkan kemudian di pilih dan dikategorikan. melalui *discrepancy model* dengan menggunakan model discrepancy ini akan dianalisis kesenjangan atau ketidaksesuaian dari data yang telah diperoleh berdasarkan standar yang menjadi acuan dalam melakukan evaluasi ini.

Kriteria dalam penilaian sering disebut dengan tolak ukur atau standar yang dapat dijadikan patokan untuk sesuatu yang diukur. Selanjutnya Arikunto (2009, hlm.33-34) menjelaskan mengenai dasar pembuatan kriteria berjenjang berdasarkan sumbernya yaitu:

- 1) peraturan/ ketentuan yang sudah dikeluarkan
- 2) buku pedoman atau petunjuk pelaksanaan
- 3) konsep/ teori-teori yang terdapat dalam buku-buku ilmiah
- 4) menggunakan hasil penelitian
- 5) meminta bantuan orang yang dipandang mempunyai kelebihan dalam bidang yang sedang dievaluasi
- 6) menentukan kriteria secara bersama dengan anggota tim atau beberapa orang, lalu meminta bantuan pertimbangan *expert judgment*
- 7) akal dan nalar penulis sendiri.

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah kriteria kedua yaitu buku pedoman atau petunjuk pelaksanaan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu:

- 1) Manual pendukung pelaksanaan gerakan literasi sekolah untuk jenjang sekolah menengah pertama.



2) Buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah Melalui *West Java Leader's Reading Challenge* (WJLRC)

Berdasarkan sumber-sumber di atas yang sudah ditentukan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan, digunakan menjadi standar atau kriteria pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Indikator pelaksanaan implementasi gerakan literasi sekolah akan dinilai seberapa besar keterpenuhan indikator dalam perencanaan implementasi gerakan literasi sekolah, pelaksanaan implementasi gerakan literasi sekolah dan ketercapaian implementasi gerakan literasi sekolah.

Selanjutnya data dianalisis dengan cara menelaah semua data yang diperoleh, Jenis data atau informasi yang diperoleh dapat berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data dari hasil angket dan wawancara serta observasi kemudian dilakukan penskoran atau penilaian. Menurut Riduwan (2012) hasil penskoran dapat dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif presentase.

Rumus deskriptif presentase (kuantitatif) adalah sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = Deskriptif presentase

n = Skor empiric (skor yang diperoleh)

N = Skor ideal

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Analisis Deskriptif persentase**

No	Rentang	Keterangan
1.	81%-100%	Sangat Baik
2.	61%-80%	Baik
3.	41%-60%	Cukup
4.	21%-40%	Kurang Baik
5.	Kurang dari 21%	Kurang Sekali